Kasus Psikologi Klinis – High land

 Seorang pria bertugas sebagai supir bis pengangkut karyawan dari dataran tinggi High Land - HL) ke dataran rendah (Low Land - LL) pada kawasan pertambangan.

Di dataran tinggi terdapat lokasi pertambangan, perumahan karyawan dengan jabatan khusus, kawasan pertokoan & rekreasi, rumah sakit, sekolah, pemukiman penduduk asli, pemukiman pendatang. Keseluruhan terasa suasana asri, sangat dingin, kadang mencapai 10 derajat dengan curah hujan yang sangat tinggi, setiap hari turun hujan atau terang tetapi diselimuti awan tanpa terbit matahari.

Didataran rendah lebih terlihat eksklusive, kegiatan terdapat pada area berkelompok semacam cluster. Kelompok tersebut berupa perumahan karyawan bagi jabatan khusus, kawasan pertokoan, klinik, sekolah, pemukiman penduduk asli dan pendatang. Umumnya suhu udara tidak terlalu dingin dibandingkan dengan HL namun hampir setiap haripun turun hujan. Jika dibandingkan antara HL dan LL maka dapat dikatakan area pertokoan, rekreasi, pemukiman pendatang relatif lebih luas pada LL. Pada umumnya pegawai bermukim di LL, yang bekerja menggunakan transportasi bus dengan sistem pemberangkatan serta pemulangannya diatur sesuai jadual kerja secara teratur. Jarak antara HL dan LL cukup jauh sekitar 100 km melalui jalan yang terjal dengan sisi kanan kiri hutan.

Perusahaan menyediakan transportasi berupa bus bagi karyawan pulang pergi setiap hari. Pada hari jum’at dan sabtu frekuensi bus pulang pergi melebihi hari-hari biasa karena umumnya mereka berekreasi bersama keluarga. Selain bus juga disediakan helikopter pulang pergi khusus bagi pegawai dengan jabatan khusus, petugas medis dan kasus-kasus emergency.

Pada suatu hari terjadi insiden penembakan pada mil 42. Saat itu 8 bus berderetan berjalan dari HL ke LL, klien mengendarai bus ke 6, kondisi penumpang kosong dengan dikawal 1 orang TNI dan 1 orang polisi di bagian depan serta 1 TNI dan 1 Polisi di belakang. Penembakan bus pertama-tama terjadi pada bus ke 5 yaitu bus didepan bus yang dikendarai klien yang memaksa klien menghentikan busnya. Penembakan terjadi terus menerus dari arah atas dan dari sisi sebelah kanan, ada yang mengenai kaca bus sehingga kaca pecah; ada juga yang mengenai badan bus sampai menembus ke dalam bus. Klien terkena pantulan peluru dari dinding bus dan mengenai jari telunjuk tangan kanan dari buku 3 ke arah buku 1. Darah mengalir tetapi tembakan terus menerus sehingga klien harus melindungi diri tanpa memperhatikan darah yang terus mengalir. Saat itu klien sudah tidak dapat berpikir jernih, namun bersyukur mendapatkan pengawalan TNI dan Polisi sehingga klien bergerak menuruti perintah TNI tersebut. Klien diperintah tiarap dalam bus, sementara mencari kesempatan untuk turun bus sambil terus menerus ditembaki peluru. Akhirnya klien berhasil turun bus, tiarap di tanah dengan terus mendapat tembakan tetapi selalu didampingi pengawal TNI. Klien diperintahkan mundur, mencari batu besar untuk berlindung dan terus mundur mencari tanah yang lebih rendah agar dapat berlindung dengan mendapat tembakan yang terus menerus.

Karena darah mengalir semakin deras maka pengawal menelepon meminta bantuan sambil tangan dipegang pada bagian pangkal tangannya agar darah tidak banyak mengalir. Datang satu panser yang disambut dengan tembakan terus menerus sampai akhirnya panser mendekati klien. Klien berhasil masuk panser dengan tetap ditembaki terus menerus. Klien tetap merasa ketakutan tertembak, namun pengawal mengatakan bahwa di dalam panser tidak mungkin dapat tembus tembakan dan saat itu barulah klien merasa tenang sampai akhirnya tiba ke klinik.

Di klinik klien diperiksa dokter, tangan dijahit, disuntik mencegah infeksi, pemeriksaan lain-lain, diberi obat dan diobservasi beberapa saat dan baru dipulangkan dengan syarat besok datang kembali untuk konsul jahitan. Keesokan harinya klien dikirim ke bagian Psikologi atas rujukan dokter dengan keluhan badan terasa sempoyongan, jika duduk terasa badan loyo, mau jatuh, berdiri melayang, melihat televisi lama kelamaan gambar menghilang, mendengar bunyi-bunyian terasa takut disangka suara tembakan, pohon bergoyang disangka ada orang padahal pohon tertiup angin, terasa pusing dan sulit tidur.